



## **Penerapan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMK Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan**

**Dhea Septiani Putri**<sup>1</sup>

Universitas Pamulang

**Raikha Dalimayanti**<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

**Sekar Arum Widhya N**<sup>3</sup>

Universitas Pamulang

**Irfan Rizka Akbar**<sup>4</sup>

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: [dheasep.ptri27@gmail.com](mailto:dheasep.ptri27@gmail.com)<sup>1</sup>, [raikhadalimayantii@gmail.com](mailto:raikhadalimayantii@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mbuy0601@gmail.com](mailto:mbuy0601@gmail.com)<sup>3</sup>, [dosen02461@unpam.ac.id](mailto:dosen02461@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The Student Creativity Program (PKM) aims to educate and train vocational school students at the Al Ikhwaniya Orphanage, West Mangu Gap, regarding the Application of Time Management to improve learning achievement. The main problem faced by students is the difficulty of managing study time in the midst of a busy orphanage routine, which has an impact on a lack of focus and academic preparation. The activity was carried out through stages: needs analysis, material preparation, implementation of interactive training, simulation of effective learning schedule, and evaluation. The methods used are participatory training, group discussions, and direct practice of making a time schedule. The results showed an increase in students' awareness of the importance of time, a positive change in the way they prioritized, and enthusiasm to apply time management techniques (such as creating to-do lists and study schedules) to achieve better achievement. This program is expected to be a sustainable model to support orphanage students in facing the world of education and work.*

**Keywords:** *Time management, Learning achievement, Training, Vocational Children, Orphanage.*

**Abstrak.** Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih siswa SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, mengenai Penerapan Manajemen Waktu untuk meningkatkan prestasi belajar. Masalah utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan mengatur waktu belajar di tengah rutinitas panti yang padat, yang berdampak pada kurangnya fokus dan persiapan akademik. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan: analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan interaktif, simulasi penyusunan jadwal belajar efektif, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung membuat time schedule. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya waktu, perubahan positif dalam cara mereka menyusun prioritas, dan antusiasme untuk menerapkan teknik manajemen waktu (seperti membuat to-do list dan jadwal belajar) untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk mendukung siswa panti dalam menghadapi dunia pendidikan dan kerja

**Kata Kunci:** *Manajemen waktu, Prestasi belajar, Pelatihan, Anak SMK, Panti asuhan*

## **PENDAHULUAN**

Siswa SMK di Panti Asuhan Al Ikhwaniyah berada pada fase persiapan menuju dunia kerja atau perkuliahan. Namun, hasil observasi menunjukkan kendala utama mereka adalah manajemen waktu. Rutinitas panti yang terstruktur namun padat, dikombinasikan dengan tugas sekolah dan tanggung jawab asrama, membuat siswa kesulitan memprioritaskan waktu belajar efektif. Kondisi ini menyebabkan minimnya waktu luang terencana untuk mengulang pelajaran, rendahnya kemampuan fokus karena tidak adanya jadwal yang jelas, keterbatasan dalam menghadapi tuntutan akademik yang memerlukan kedisiplinan diri, serta kondisi psikologis sensitif yang dipengaruhi latar belakang yang menambah kesulitan dalam disiplin belajar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan terstruktur mengenai manajemen waktu untuk membantu siswa meningkatkan disiplin diri dan prestasi belajar

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Sekolah Smk**

Sekolah SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu merupakan sebuah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat pendidikan sekaligus pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa yang tinggal di panti. SMK ini tidak hanya memberikan pendidikan formal sesuai kurikulum nasional, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter, kedisiplinan, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Sebagai bagian dari panti asuhan, sekolah ini memiliki peran ganda, yaitu:

1. Menyediakan layanan pendidikan kejuruan yang membekali peserta didik dengan keterampilan teknis sesuai jurusan yang diambil.
2. Menjadi wadah pembinaan sosial dan emosional bagi anak-anak panti yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dibandingkan remaja pada umumnya

Selain itu, SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah memiliki lingkungan belajar yang unik. Para siswanya berasal dari latar belakang keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi maupun sosial, sehingga sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang suportif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Dengan demikian, definisi SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu tidak hanya dipahami sebagai sekolah kejuruan biasa, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan yang memadukan aspek akademik, sosial, dan pengembangan karakter, khususnya untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang memerlukan dukungan tambahan

### **Pentingnya Kesadaran Lingkungan**

Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan modern, terutama bagi siswa yang sedang berada dalam tahap transisi menuju dunia dewasa. Bagi siswa panti, manajemen waktu tidak hanya dibutuhkan untuk belajar, tetapi juga untuk menyeimbangkan seluruh aktivitas mereka. Penerapan manajemen waktu memberikan beberapa manfaat utama, yaitu kemampuan menentukan prioritas di mana siswa belajar membedakan antara aktivitas penting dan mendesak sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan yang memberikan dampak besar terhadap prestasi belajar, kemandirian dalam mengatur rutinitas yang

mendorong siswa Pemberdayaan masyarakat dalam konteks SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan daya saing para siswa yang berasal dari lingkungan panti asuhan. Sebagai kelompok yang memiliki latar belakang sosial ekonomi terbatas, anak-anak yatim dan dhuafa sangat membutuhkan pendampingan intensif agar mampu membangun potensi diri, khususnya dalam aspek soft skill yang berkaitan dengan komunikasi, kerja sama, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan belajar, penguatan motivasi, serta pembinaan karakter, yang semuanya dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tuntutan kehidupan modern.

Di sisi lain, penguatan kelembagaan menjadi faktor penting agar program pembinaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Penguatan kelembagaan dilakukan dengan memperkuat kerja sama antara panti, sekolah, perguruan tinggi, organisasi sosial, dan dunia industri sehingga akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan dukungan kegiatan menjadi lebih luas. Selain itu, peningkatan kompetensi pengurus panti dan guru melalui pelatihan-pelatihan terkait manajemen sosial, psikologi anak, dan pendidikan karakter juga merupakan bagian dari penguatan institusi. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, panti dan sekolah dapat menyusun program pembinaan yang terstruktur, memiliki fasilitas pendukung yang memadai, dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang aman serta inspiratif. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan menjadi landasan penting dalam membantu siswa SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah berkembang secara akademik, sosial, dan emosional sehingga tujuan PKM dalam meningkatkan soft skill dapat tercapai dengan optimal

## **METODE PENELITIAN**

### **Kesejahteraan lingkungan**

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan fisik dan psikologis peserta agar pelatihan berlangsung optimal. Ruangan yang digunakan adalah aula serbaguna panti yang sebelumnya sudah ditata sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, hangat, dan interaktif. Kursi disusun membentuk setengah lingkaran dan bukan model kelas konvensional, dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pemateri dan peserta serta memudahkan interaksi dua arah.

Pengaturan ruang juga memperhatikan aspek kebersihan, pencahayaan, ventilasi udara, dan aksesibilitas fasilitas pendukung seperti papan tulis dan alat proyeksi. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti dapat meningkatkan tingkat penerimaan informasi, keterlibatan peserta, dan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian memastikan bahwa seluruh peralatan seperti speaker, LCD, laptop, dan modul pelatihan tersedia dan berfungsi dengan baik. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi gangguan teknis saat kegiatan berlangsung.

Selain aspek fisik, kesejahteraan emosional peserta juga menjadi perhatian utama. Sebagian siswa memiliki latar belakang psikologis yang sensitif sehingga pemateri harus mampu menciptakan suasana ramah, tidak menekan, dan penuh apresiasi. Dengan pendekatan tersebut, peserta lebih terbuka untuk berdiskusi, bertanya, dan mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi terkait manajemen waktu

### **Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini mencakup pendekatan partisipatif, pendampingan personal, dan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial siswa.

Pelatihan ini menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik remaja dan situasi panti. Pendekatan utama meliputi

1. **Pelatihan Interaktif**
  - a. Metode partisipatif mendorong siswa untuk aktif berkontribusi selama pelatihan. Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdiskusi, memberikan contoh pengalaman pribadi, serta terlibat dalam perumusan solusi. Metode ini dipilih untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan motivasi internal siswa dalam mengelola waktu mereka.
  - b. Diskusi kelompok, tanya jawab, dan berbagi pengalaman (experience sharing) menjadi bagian penting yang membantu siswa saling belajar dari pengalaman teman sebaya. Pendekatan ini juga membangun rasa memiliki terhadap pengetahuan baru, sehingga mempermudah peserta dalam mengaplikasikan materi setelah kegiatan berakhir..
2. **Pendampingan Personal**

Pendampingan personal dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami hambatan spesifik dalam mengatur waktu, seperti kesulitan fokus, kurangnya motivasi, atau belum mampu memilah prioritas. Pendampingan dilakukan secara individual atau semi-kelompok kecil, sehingga peserta mendapatkan perhatian penuh untuk memecahkan permasalahan masing-masing. Metode ini terbukti efektif terutama bagi siswa dengan latar belakang psikologis sensitif atau mereka yang memiliki beban kegiatan panti lebih padat daripada peserta lainnya. Pendekatan personal membangun hubungan emosional yang baik antara peserta dan pelatih, sehingga siswa lebih nyaman untuk berkonsultasi dan bertanya
3. **Ice Breaking dan Games Edukatif**

Aktivitas ice breaking dilakukan untuk membangun suasana pelatihan yang menyenangkan, mengurangi kebakuan, dan meningkatkan fokus siswa. Permainan edukatif yang digunakan tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga mengandung unsur pembelajaran seperti kecepatan pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan ketepatan mengatur waktu dalam permainan. Pendekatan ini efektif untuk menstimulasi motivasi dan membuat peserta lebih antusias dalam menjalani sesi pelatihan selanjutnya

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran program ini adalah siswa SMK yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Mereka berada pada usia remaja akhir di mana kebutuhan akan bimbingan dalam pengelolaan waktu sangat penting. Kelompok usia ini juga sedang berada dalam fase persiapan karier sehingga latihan manajemen waktu dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap profesionalisme dan kesuksesan mereka di masa depan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan positif yang signifikan, terutama terkait kedisiplinan diri dan perencanaan belajar:

- a. Peningkatan Kesadaran: Peserta lebih memahami bahwa waktu adalah sumber daya yang harus dikelola, bukan hanya dijalani.
- b. Kemampuan Menyusun Prioritas: Anak mampu membedakan kegiatan rutin panti, tugas sekolah, dan waktu belajar, serta mulai membuat to-do list sederhana.
- c. Disiplin Diri: Adanya komitmen awal dari siswa untuk mengikuti jadwal belajar mandiri yang mereka susun selama sesi pelatihan.
- d. Fokus Belajar: Diskusi menunjukkan siswa mulai menyadari pentingnya fokus belajar di waktu yang telah dialokasikan, bukan saat sudah mendekati ujian

### **2. Pembahasan**

Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya manajemen waktu, pelatihan membuat jadwal belajar, serta pendampingan singkat dalam menyusun prioritas tugas. Siswa juga diajak melakukan simulasi pengaturan waktu dan dievaluasi untuk melihat perubahan kebiasaan belajar serta dampaknya terhadap prestasi mereka

Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya manajemen waktu, pelatihan membuat jadwal belajar, serta pendampingan singkat dalam menyusun prioritas tugas. Siswa juga diajak melakukan simulasi pengaturan waktu dan dievaluasi untuk melihat perubahan kebiasaan belajar serta dampaknya terhadap prestasi mereka.

Program pembinaan dan penyuluhan mengenai manajemen waktu ini disusun sebagai upaya untuk membantu siswa SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait pengelolaan aktivitas harian dan proses belajar mereka. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengatur jadwal antara sekolah, tugas rumah, kegiatan panti, serta waktu istirahat akibat kurangnya pemahaman tentang teknik manajemen waktu yang efektif. Selain itu, ketiadaan bimbingan khusus dan lingkungan belajar yang cukup padat sering membuat siswa kesulitan menentukan prioritas, sehingga berdampak pada prestasi belajar dan konsentrasi mereka. Karena itu, pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengaturan waktu yang baik, membantu mereka memahami cara menyusun jadwal belajar, serta membangun kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas sehari-hari

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai penerapan manajemen waktu untuk meningkatkan prestasi belajar di SMK Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah telah memberikan dampak positif bagi para siswa dalam memahami pentingnya pengelolaan waktu yang efektif. Melalui pembinaan, penyuluhan, serta praktik langsung penyusunan jadwal belajar, siswa memperoleh keterampilan dasar dalam menentukan prioritas, mengatur rutinitas, dan mengelola aktivitas harian secara lebih terstruktur. Kegiatan ini juga membantu siswa menyadari bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi kedisiplinan, konsistensi, serta kemampuan mengatur waktu dengan tepat. Secara keseluruhan,

program ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki pola kegiatan harian, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan waktu sebagai bagian dari pengembangan diri

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Covey, S. R. (2013). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Fitri, A. (2020). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 112–120.
- Hidayat, R. (2018). Manajemen waktu dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud RI.
- Kerzner, H. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* (12th ed.). Wiley.
- Macan, T. H. (2016). Time-management training: Effects and perspectives. *Journal of Organizational Behavior*, 22(1), 73–91.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Y. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik siswa panti asuhan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 150–159.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2020). Pembinaan soft skill dalam peningkatan karakter siswa di lingkungan panti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 88–97.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.